

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media Video

a. Pengertian

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut (Ridwan dkk, 2020). Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam penyampaian informasi dan materi ajar dari pendidik ke peserta didik dalam suatu proses belajar, mengajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah menyimpulkan Pendidikan atau edukasi Kesehatan tetap bisa dilakukan secara online menggunakan berbagai media atau alat sebagai pendukung dan memudahkan proses penyampaian informasi (Tsania dkk, 2021).

Mengingat sulitnya materi pelajaran dan belum digunakannya media pembelajaran inovatif maka diperlukan adanya inovasi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media kreatif video berbasis animasi. Simbol dalam bentuk kata-kata serta kalimat yang disertai gambar dan audiovisual akan membantu penerima tanda dengan mudah untuk memahami apa yang hendak dipesankan oleh pengirim (Ridwan dkk, 2020).

b. Manfaat Media Video Animasi dalam Edukasi

Meningkatkan Pemahaman : Video animasi dapat menyampaikan konsep yang sulit dipahami, sehingga memudahkan audiens untuk memahami informasi yang disampaikan. Meningkatkan Daya Ingat : Penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual lebih mudah diingat dibandingkan dengan teks biasa. Video animasi dapat membantu meningkatkan daya mengingat audiens terhadap materi yang diajarkan. Perhatian Menarik : Media video animasi yang menarik dapat meningkatkan minat dan perhatian audiens, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mendukung Pembelajaran Mandiri : Video animasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan audiens untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan waktu mereka sendiri.

Promosi kesehatan berbasis media video semakin populer karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara visual dan auditori, yang memudahkan pemahaman. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan tertentu (Prasetyo & Andini, 2020). Karakteristik video yang interaktif dan menarik membuatnya sangat cocok untuk digunakan pada populasi remaja, yang cenderung lebih responsif terhadap media digital (Hidayati dkk, 2021). Pada konteks kesehatan gigi, penggunaan media video telah terbukti meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya menjaga kesehatan mulut dan memilih intervensi yang sesuai (Lestari, 2022).

2. Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian. Menurut Notoatmodjo tahun (2023) pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra manusia. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran pemikiran kepribadian pada saat itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik (Dila dkk, 2021).

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan *diffensia* yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat a posteriori. Pengetahuan rasional adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini

bersifat apiriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Dila dkk, 2021).

Menurut Notoatmodjo tahun 2013 ada enam tingkatan pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, yaitu:

- a. Tahu (*Know*) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah disepakati sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali(*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu ini merupakan tingkat yang paling rendah.
- b. Memahami (*Comprehension*) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui.
- c. Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- d. Analisis (*Analysis*) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*Syntesis*) Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru.

- f. Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Gigi Berjejal

Kelainan susunan gigi atau maloklusi menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang masih sering dijumpai setelah karies dan penyakit periodontal. Sebagian besar maloklusi terjadi pada usia remaja dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda. Maloklusi dapat memicu masalah kesehatan yang lain pada rongga mulut, terlebih dapat menimbulkan ketidakpercayaan diri pada remaja akibat kondisi gigi yang tidak teratur (Wagiran dalam Agnes dkk, 2019).

Tingkat keparahan gigi berjejal yang dimiliki tiap individu tentunya berbeda dari ringan ke berat. Biasanya, penentuan gigi berjejal diklasifikasikan berdasarkan derajat keparahan yang dikemukakan oleh Proffit. Klasifikasi ini dibutuhkan untuk mengelompokkan bentuk penyimpangan tersebut dalam kategori yang lebih kecil (Abror dalam Agnes dkk, 2019).

Gigi berjejal merupakan salah satu maloklusi yang sering ditemukan, terutama pada remaja. Kondisi ini terjadi ketika jumlah ruang pada lengkung rahang tidak mencukupi untuk pertumbuhan gigi secara teratur, sehingga gigi menjadi tumpang tindih atau berdesakan (Kusuma, 2019). Selain memengaruhi fungsi oral, seperti kesulitan mengunyah, gigi berjejal juga berkontribusi pada rendahnya estetika

wajah, yang dapat menyebabkan penurunan rasa percaya diri pada remaja (Saputra dan Lestari, 2020). Deteksi dini dan intervensi yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

4. Alat Ortodonti sebagai Solusi Gigi Berjejal

Alat ortodonti, seperti kawat gigi (behel), merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengoreksi posisi gigi berjejal. Penggunaan alat ini bertujuan untuk memperbaiki estetika dan fungsi oral, termasuk memperbaiki oklusi gigi dan mencegah kerusakan gigi akibat akumulasi plak pada area yang sulit dibersihkan (Rahmawati, 2021). Keputusan untuk menggunakan alat ortodonti seringkali dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan pengetahuan pasien, terutama pada kelompok usia remaja (Hidayati dkk, 2021).

5. Hubungan Promosi Pengetahuan dan Minat Penggunaan Alat Ortodonti.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media yang menarik, seperti video animasi, dapat meningkatkan minat individu untuk menggunakan alat ortodonti (Sihsinarmiyati dkk, 2021) menemukan bahwa anak-anak yang terpapar pada video animasi tentang kesehatan gigi menunjukkan peningkatan minat untuk menjaga kesehatan gigi mereka, termasuk penggunaan alat ortodonti. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap perawatan ortodonti.

Berdasarkan teaah pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa media video animasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pengetahuan tentang gigi berjejal dan minat penggunaan alat ortodonti. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas media ini dalam konteks klinik swasta dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat masyarakat terhadap perawatan ortodonti.

B. Landasan Teori

Teori pembelajaran menjelaskan bagaimana individu memperoleh, memproses, dan menyimpan informasi. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Pembelajaran Multimedia yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer. Mayer (2009) menyatakan bahwa penggunaan kombinasi teks, gambar, dan suara dalam media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Media video animasi dapat memberikan visualisasi yang menarik dan membantu menjelaskan konsep gigi berjejal dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Teori komunikasi menjelaskan bagaimana informasi disampaikan dan diterima oleh individu. Model komunikasi Shannon-Weaver (1949) menunjukkan bahwa komunikasi melibatkan pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik. Media video animasi berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan pesan tentang gigi berjejal dan alat ortodonti kepada masyarakat. Efektivitas media ini dalam menyampaikan informasi dapat

memengaruhi pengetahuan dan minat individu terhadap perawatan ortodonti.

Kesehatan masyarakat fokus pada upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan dan promosi kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan gigi, termasuk penggunaan alat ortodonti. Media video animasi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan minat mereka terhadap perawatan ortodonti.

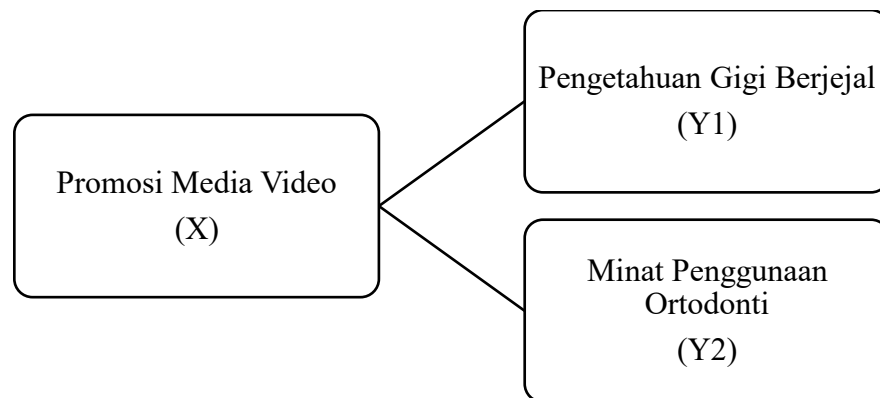
Gigi berjejal adalah kondisi di mana gigi tidak teratur dan saling bertumpuk, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mulut. Menurut penelitian Alavi dkk. (2022), pengetahuan baik tentang gigi berjejal dapat mendorong individu untuk mencari perawatan ortodonti lebih awal. Alat ortodonti, seperti kawat gigi, berfungsi untuk merapikan gigi dan memperbaiki gigitan. Pengetahuan yang memadai tentang manfaat alat ortodonti dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakannya.

Landasan teori ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian mengenai pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan gigi berjejal dan minat penggunaan alat ortodonti. Menggunakan teori-teori ini,

diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan kesehatan gigi dan ortodonti.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan telaah pustaka dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, maka dapat ditarik suatu hipotesis yaitu ada pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan gigi berjejal dan minat penggunaan alat ortodonti di klinik swasta.